

Revitalisasi Sungai sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi di Desa Lebak Jabung Mojokerto

Jihan Fikriyahtus Salehah^{1*}, Nihlatul Falasifah²

¹²UIN Sunan Ampel Surabaya

* jiehanfiso@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/09/11; Revised: 2024/09/29; Accepted: 2024/10/06

Abstract

Rivers are living lands that play a very important role in the lives of community members. Not only is it a source of water for daily use and agriculture, but it is also a source of recreation that supports the local village economy. This article discusses river revitalization efforts as a way to improve the quality of the Moro River, the river will be discussed on a scale to make it better than before. In the village of Lebak Jabung, in Jatirejo subdistrict, Mojokerto district, the Moro river is located. This river has the potential for an excellent tourist destination and should be protected. However, environmental pollution and changes in land use threaten its beauty. The asset based community development approach is proposed through research on river revitalization as a strategy for improving environmental, economic and social quality. We show river tubing facilities in the text, so the research results show that river revitalization can increase the number of visitors and the village economy. The river is degraded again. which means that vitality has potential vulnerabilities. Researchers concluded that the results of the research obtained were regarding improving water quality, such as increasing water quality parameters and increasing public knowledge regarding the importance of maintaining river ecosystems.

Keywords

Rivers; River Revitalization; Asset Based Community Development (ABCD); Village Tourism; Water Quality



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. Pendahuluan

Sungai memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat, kontribusinya meluas jauh melampaui sekedar penyediaan air. Salah satu fungsi utama sungai adalah sebagai sumber air untuk keperluan sehari-hari (Herlina, 2022). Air sungai juga sering digunakan untuk minum, memasak, dan mandi, serta untuk kegiatan pertanian seperti irigasi tanaman. Daerah pedesaan, sungai merupakan sumber utama air yang mendukung kehidupan sehari-hari dan pertumbuhan ekonomi lokal (R. Siahaan et al., 2011). Sungai seringkali menjadi tempat favorit untuk berbagai aktivitas rekreasi seperti memancing, berenang, berperahu, dan piknik di tepinya. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menyegarkan pikiran dan tubuh tetapi juga mendukung ekonomi lokal melalui pariwisata dan penyediaan fasilitas rekreasi (Suranny, 2020). Keberadaan sungai yang bersih dan indah dapat menarik wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi komunitas sekitar. Sungai berperan penting dalam aspek penghidupan masyarakat. Banyak komunitas bergantung pada sungai untuk kegiatan ekonomi mereka, seperti pertanian dan perikanan. Kawasan sekitar sungai juga sering kali digunakan untuk kegiatan lain yang mendukung ekonomi masyarakat, seperti pembuatan kerajinan tangan atau wisata alam (Hermawan, 2016). Saat ini banyak sungai yang mengalami penurunan kualitas akibat dari pencemaran serta alih fungsi lahan. Seperti halnya yang terjadi pada sungai Jurang Cetot (Selo Malang) yang terletak di Desa Lebak Jabung, Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Sungai Jurang Cetot (Selo Malang) merupakan salah satu aset desa yang kualitas sungainya masih cukup bagus. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola aset desa menjadikan sungai tersebut menjadi rusak dan tidak terawat, sehingga kualitas air dan juga ekosistem mulai perlahan memburuk.

Revitalisasi sungai merupakan suatu proses komprehensif yang bertujuan untuk memulihkan dan meningkatkan kualitas sungai yang telah mengalami degradasi atau kontaminasi (Reni et al., 2020). Proses ini mencakup serangkaian tindakan strategis yang dirancang untuk memperbaiki dan mengembalikan kondisi sungai sehingga dapat berfungsi secara optimal. Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas air sungai, mengurangi pencemaran, dan memulihkan habitat alami sungai (Sari & Wijaya, 2019). Sungai dapat berfungsi secara optimal, tidak hanya dari segi lingkungan tetapi juga dari segi sosial. Proses ini juga melibatkan masyarakat untuk upaya kesadaran akan pentingnya pelestarian sungai dan mengembangkan program-program yang mendukung kegiatan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Kartika T, 2016). Revitalisasi sungai tidak hanya fokus pada pemulihan

kualitas air, namun juga pada pemulihan ekosistem sungai yang meliputi flora dan fauna yang bergantung pada ekosistem tersebut. Revitalisasi sungai bertujuan untuk meningkatkan manfaat sosial dan ekonomi yang dapat diperoleh masyarakat, seperti peningkatan kualitas hidup, peningkatan keindahan lanskap, serta pengembangan potensi ekonomi berbasis sumber daya air (Khansana Nur Laily Zumrotul et al., 2024). Masyarakat juga dapat menikmati lingkungan yang lebih seimbang dan berkelanjutan. Fungsi lain revitalisasi sungai juga sebagai upaya holistik yang tidak hanya mengembalikan kondisi fisik sungai, tetapi juga mempromosikan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya (Mayarni & Meiwanda G, 2018). Revitalisasi sungai juga dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan potensi ekonomi lokal (Arbani Inggar Rayi & Idajati Hertiar, 2017). Revitalisasi sungai juga mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan tentang pentingnya pelestarian lingkungan serta sumber daya air. Desa Lebak Jabung di Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, adalah salah satu contoh di mana revitalisasi sungai telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan memanfaatkan sungai tersebut sebagai salah satu wisata desa yang menjual view alam. Indonesia memiliki komitmen serius dalam bersaing di panggung global melalui pembangunan pariwisata (Witsqa Firmansyah et al., 2021). Pertumbuhan sektor ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi, tetapi juga menghasilkan dampak positif yang meluas dalam masyarakat. Pariwisata menjadi jalur alternatif yang signifikan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan taraf hidup, serta memperluas peluang kerja (S. Siahaan & Widiastuti, 2018). Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada tingkat nasional, tetapi juga melibatkan keterlibatan dan komitmen daerah. Melihat dari proses pembangunan desa wisata, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dengan seksama. Keberagaman bangsa dan kekayaan alam juga menjadi salah satu faktor yang tidak boleh diabaikan.

Indonesia, merupakan negara yang kaya akan budaya dan keanekaragaman hayati, memiliki banyak potensi untuk membangun pariwisata yang unik dan menarik. Karakteristik dalam kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (Wulandari et al., 2020). Pemerintah juga memiliki peran yang cukup penting dalam mengulik potensi dan membuat kebijakan untuk mengembangkan pariwisata Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kemajuan ekonomi serta kesadaran masyarakat akan

pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Seperti pada Desa Lebak Jabung yang memiliki aset untuk dapat diolah menjadi objek wisata. Desa Lebak Jabung sendiri terletak di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, di dekat Lereng gunung Bukit Jengger. Desa ini menyimpan keindahan yang begitu luar biasa dan salah satunya yaitu Sungai Jurang Cetot (Selo Malang). Kejernihan dan kesegaran air sungai yang mengalir dari bukit Jengger, serta banyaknya bebatuan alam yang begitu menawan yang memberikan keunikan tersendiri untuk desa wisata ini (Yogafanny E, 2015). Desa Lebak Jabung adalah salah satu desa yang akan menjadi bagian dalam program ini. Banyaknya potensi alam yang ada di Desa Lebak Jabung mampu memberikan daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai pemikat para wisatawan untuk berkunjung.

Hasil pengamatan awal, Wisata Desa ini telah melakukan revitalisasi mulai dari pembenahan sarana dan prasarana untuk memudahkan wisatawan berkunjung dan adanya penggalian potensi masyarakat untuk peningkatan ekonomi (Ramadhan et al., 2020). Meskipun demikian, menurut penuturan dari beberapa masyarakat setempat upaya yang dilakukan masih sangat kurang karena belum adanya dukungan maksimal dari beberapa stakeholder serta permasalahan lainnya yaitu menurunnya wisatawan karena kualitas sungai yang kurang bagus (Yuardani et al., 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk suatu program revitalisasi sungai dalam meningkatkan kualitas parameter air serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem sungai dan juga peningkatan terhadap ekonomi. Strategi yang diidentifikasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas wisatawan, serta meningkatkan pendapatan ekonomi lokal sehingga mampu untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan stakeholder lainnya untuk mengembangkan program revitalisasi sungai yang efektif dan berkelanjutan.

2. METODE

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) atau yang lebih dikenal sebagai pengembangan komunitas berbasis aset. ABCD merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada potensi, kekuatan, serta sumber daya dalam komunitas tersebut. Salah satu prinsip utama dalam ABCD adalah mengarah terhadap pemahaman, potensi, kekuatan, pemanfaatan mandiri dan maksimal yang dimiliki oleh masyarakat, dengan adanya penerapan ABCD, penulis bertujuan untuk menggali serta memahami sumber daya positif yang dimiliki oleh masyarakat (Rinawati et al., 2022). Pendekatan ini mendorong penulis untuk

mengidentifikasi, memahami, dan mengoptimalkan energi positif yang melekat pada setiap elemen masyarakat. Lebih dari sekadar mengidentifikasi masalah, ABCD mengajarkan penulis untuk melihat peluang dan potensi yang dapat dijadikan landasan untuk kemajuan dan pemberdayaan.

Penerapan prinsip ABCD diharapkan dapat membawa kesadaran yang lebih besar terhadap potensi yang ada dalam masyarakat. Adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap aset-aset tersebut, penulis yakin bahwa pemberdayaan mandiri dan pengembangan optimal dari segala potensi dapat mengarahkan masyarakat menuju kesejahteraan dan keberdayaan yang berkelanjutan. Metode penelitian ABCD menjadi relevan ketika masyarakat telah mencapai tingkat kesadaran yang memahami pentingnya mengoptimalkan keberadaan aset-aset yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan suatu komunitas atau individu. Proses ini dimulai dengan tahap mengidentifikasi sumber daya yang ada dalam komunitas tersebut, kemudian dihitung sebagai potensi yang dapat diintegrasikan secara strategis dalam kegiatan pembangunan. Keseluruhan tradisi ini menjadi kunci utama yang berkembang dari pendekatan pembangunan aset dan pelaksanaannya yang berbasis aset (Herry Setyawan et al., 2022). Pendekatan ABCD memberikan kontribusi penting dalam evaluasi efektivitas pada penggunaan sumber daya komunitas atau organisasi, serta memastikan bahwa aset yang ada dimanfaatkan secara optimal. Melalui pendekatan ini, penelitian ABCD mampu memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana sumber daya dan aset yang dimiliki oleh masyarakat dapat diintegrasikan ke dalam berbagai inisiatif pembangunan.

Evaluasi tersebut mencakup analisis terhadap sejauh mana sumber daya tersebut dapat menjadi katalisator untuk perkembangan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan komunitas. Metodologi yang berfokus pada aset, ABCD tidak hanya melihat sumber daya sebagai alat untuk mengatasi masalah, tetapi juga sebagai fondasi untuk menggali potensi positif yang dapat memajukan masyarakat secara holistik. ABCD bukan sekadar suatu metode penelitian, tetapi juga suatu pendekatan filosofis yang menciptakan landasan untuk pengembangan yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Evaluasi terhadap ABCD dapat dilihat pada peningkatan dari kemampuan atau keefektifitasan komunitas dalam mengorganisir sumber daya, peningkatan aksi bersama dan peningkatan motivasi guna memobilisasi sumber daya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lebak Jabung terletak di Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, dan memiliki lokasi yang unik karena berada pada dataran tinggi. Ketinggian desa ini

mencapai 290 meter di atas permukaan laut (mdpl), membuatnya memiliki pemandangan yang cukup indah serta udara yang sejuk. Letaknya yang strategis dan kondisi geografis tersebut membuat Desa Lebak Jabung mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai sebuah destinasi wisata yang dapat menarik perhatian. Karakteristik fisik dasar yang terdapat di desa tersebut dibagi menjadi lima yaitu:

1. Kondisi Geografis

Desa Lebak Jabung termasuk dalam salah satu dari 18 desa yang secara administrative letaknya berada di wilayah Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto yang mempunyai luas wilayah desa sekitar 190.382 Ha yang terdiri dari beberapa lahan sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Wilayah

Jenis	Luas
Pemukiman	38.240 Ha
Pertanian	152.142 Ha

Sumber: Hasil wawancara bersama masyarakat desa Lebak Jabung tahun 2024

Melihat dari hasil tabel diatas menunjukkan jika Desa Lebak Jabung memiliki luas pemukiman seluas 38.240 Ha atau sama dengan 20 % dan luas persawahan, tegalan dan sarananya sekitar 152.142 Ha atau setara dengan 80%. Adapun batas-batas Desa Lebak Jabung yaitu sebagai berikut :

1. Batas sebelah Utara : Desa Jatirejo
2. Batas sebelah Timur : Desa Sumberjati
3. Batas sebelah Selatan : Wilayah Hutan Malang
4. Batas sebelah Barat : Wilayah Hutan Jombang

Desa Lebak Jabung sendiri mempunyai 2 dusun yaitu Dusun Lebak dan Dusun Jabung. Pada setiap dusun terdapat 2 Rw. Dusun Lebak terdapat 7 Rt dan Dusun Jabung terdapat 6 Rt.

5. Orbitasi Desa

Desa Lebak Jabung memiliki lokasi yang strategis dalam hal aksesibilitas. Jarak

dari pusat pemerintahan kecamatan, atau yang biasa disebut orbitasi, adalah sekitar 4 kilometer. Jarak dari desa ke ibukota kabupaten/kota sekitar 20 kilometer dan sekitar 64 kilometer dari ibukota provinsi. Letaknya yang relatif dekat dengan pusat-pusat pemerintahan tersebut membuat Desa Lebak Jabung mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang mudah dijangkau.

6. Kondisi Topografi

Desa Lebak Jabung adalah sebuah desa yang terletak pada ketinggian 290 meter di atas permukaan laut, membuatnya berada pada dataran tinggi. Topografi desa ini berupa dataran tinggi yang memberikan pemandangan indah dan udara yang sejuk. Kondisi geografis ini membuat Desa Lebak Jabung memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari desa lainnya.

7. Kondisi Geologi

Kondisi geologi yang terdapat di Desa Lebak Jabung sudah mengenal jenis tanah yang sudah dibedakan berdasarkan peruntukan hal ini dijelaskan pada tabel dibawah yaitu :

Tabel 2. Luas berdasarkan jenis tanah

Jenis Tanah	Luas
Jalan	3,65 Ha
Pemukiman	38,240 Ha
Pemakaman	0,35 Ha
Lainnya	34,67 Ha

Sumber: Hasil wawancara bersama masyarakat desa Lebak Jabung tahun 2024

Tabel diatas menjelaskan bahwa luas jalan yang ada di Desa Lebak Jabung sekitar 3.65 ha, Tanah pemukiman/perumahan seluas 38,240 ha, untuk luas tanah pemakaman sekitar 0,35 ha dan yang lainnya sekitar 34,67 ha. Berdasarkan penggunaannya maka telah dibedakan menjadi tanah sawah dengan penggunaan irigasi teknis 63,108 ha, setengah teknis 30,36 ha dan irigasi sederhana 47,5 ha.

Banyaknya penemuan secara fisik Desa Lebak Jabung merupakan desa yang sangat mandiri dan inovatif. Masyarakat setempat mampu memanfaatkan sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata desa yang juga mampu dalam membantu

meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat. Pariwisata merupakan suatu kegiatan pembangunan dengan prospek pertumbuhan yang cukup tinggi. Pariwisata sangat membantu dalam memberikan perubahan terhadap masyarakat dalam pencaharian yang luas (Keliwar S & Nurcahyo A, 2015). Pariwisata mempunyai suatu potensi yang cukup besar untuk meningkatkan suatu perekonomian negara jika dikelola dengan baik dan profesional, sehingga pariwisata mampu memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pendapatan ekonomi negara. Secara langsung pariwisata juga menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk bermetamorfosis dalam berbagai aspek ekonomi, seperti meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya yang terjadi di desa Lebak Jabung, dengan adanya aliran sungai yang sering disebut dengan Sungai Jurang Cetot (Selo Malang), terletak di desa tersebut memberikan manfaat bagi warga desa setempat. Sungai Jurang Cetot (Selo Malang) merupakan sungai yang bersumber langsung dari aliran air pegunungan bukit Jengger. Air yang sangat jernih dan menyuguhkan keindahan alam yang sangat luar biasa, mampu memberikan daya tarik bagi para pengunjung wisatawan tersebut. Program yang berjalan dalam meningkatkan wisata desa Sungai Jurang Cetot (Selo Malang) yaitu dengan cara meningkatkan kualitas wisata Sungai Jurang Cetot (Selo Malang) dengan cara membangun atau memperbaiki tempat-tempat yang berada di sekitar sungai tersebut.

Masyarakat juga membangun kekeluargaan untuk saling bergotong royong dalam membangun wisata desa menjadi wisata yang lebih baik. Masyarakat setempat memanfaatkan sungai sebagai wisata desa yang sering disebut dengan Wisata Desa Sungai Jurang Cetot (Selo Malang). Sungai Jurang Cetot (Selo Malang) adalah sebuah destinasi wisata alam yang menawarkan pemandangan alam dan sungai yang masih sangat alami dan asri. Keindahan alamnya yang mempesona membuat Sungai Jurang Cetot (Selo Malang) menjadi salah satu tujuan wisata favorit yang dipilih para wisatawan, namun untuk mencapai lokasi ini, para wisatawan harus melewati jalan yang cukup ekstrim, karena jalan yang masih berupa tanah dan belum diperbaiki. Meskipun demikian, hal ini tidak mengurangi minat para wisatawan untuk datang ke Sungai Jurang Cetot (Selo Malang), terutama pada saat hari libur ketika mereka ingin menikmati keindahan alam serta menghabiskan waktu dengan keluarga dan teman. Hal ini dengan banyaknya pengunjung yang datang, maka warga desa Lebak Jabung sangat terbantu dengan adanya program wisata Sungai Jurang Cetot (Selo Malang) ini. Adanya wisata tersebut dapat meningkatkan perekonomian warga setempat dengan memanfaatkan kondisi yang ada pada saat ini. Mereka yang mungkin

dulunya hanya menjadi seorang pengangguran saat ini bisa merubah perekonomian dengan cara berjualan ditempat wisata atau bisa ikut serta dalam pengelolaan tempat wisata tersebut.

Wisata sungai Jurang Cetot (Selo Malang) menjadi salah satu pilihan wisata saat pandemi tahun lalu. Pesona yang di suguhkan memang sangat menarik bagi wisatawan, sehigga jumlah pengunjung terus naik dan sangat membantu bagi perekonomian warga tersebut. Banyaknya wisatawan yang berkunjung, nyatanya juga memberikan sedikit dampak negatif seperti rusaknya kualitas air sungai dan rusaknya ekosistem di sekitar sungai tersebut. Pemerintah desa terus berupaya mengoptimalkan pembangunan wisata Sungai Jurang Cetot (Selo Malang) dengan berbagai cara yang telah dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui revitalisasi, yaitu dengan menambahkan paket *river tubing* sebagai salah satu aktivitas wisata yang menarik. Revitalisasi sungai direalisasikan pada tahun 2019 yang dicetuskan oleh Bapak Achmad Yani selaku ketua Gabungan Komunitas Peduli Lingkungan (Gakopen) serta pengelola wisata yang ada di Sungai Jurang Cetot (Selo Malang) tersebut. Program yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan bibit pohon buah kepada para wisatawan yang ditanam di sekitar lokasi wisata tersebut, sehingga para wisatawan yang berkunjung untuk menikmati *river tubing* diwajibkan untuk melakukan pelestarian serta reboisasi daerah disekitar sungai tersebut.

Gambar 1. Kondisi sungai setelah revitalisasi



Gambar 2. Proses penanaman bibit di sekitar sungai



Adapun beberapa manfaat dari adanya *river tubing* di Sungai Jurang Cetot (Selo Malang). Salah satu manfaatnya adalah membantu memantau kualitas air sungai secara berkala, sehingga dapat dipastikan bahwa sungai tetap bersih dan aman untuk pengunjung (Maulina & Atika, 2021). Manfaat lainnya adalah membantu melestarikan ekosistem sungai, sehingga dapat menjaga keseimbangan alam dan keanekaragaman hayati di sekitar sungai. *River tubing* juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar, sehingga dapat memberikan dampak positif pada pengembangan wisata dan pelestarian alam di daerah sekitar Sungai Jurang Cetot (Selo Malang). Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga membantu memantau kualitas air sungai untuk memastikan bahwa sungai tetap bersih dan aman untuk pengunjung. Upaya ini juga berdampak positif pada ekosistem sungai dan membantu melestarikan keindahan alam Sungai Jurang Cetot (Selo Malang) tersebut.

4. Kesimpulan

Artikel ini membahas mengenai pentingnya sungai dalam kehidupan masyarakat, manfaat sungai bagi ekonomi dan wisata, serta tantangan yang dihadapi akibat penurunan kualitas sungai. Sungai tidak hanya sebagai sumber air, sungai juga berperan dalam pertanian, pariwisata, dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Revitalisasi sungai, seperti yang diterapkan di Desa Lebak Jabung, bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sungai yang telah mengalami degradasi. Revitalisasi sungai mencakup pemulihan kualitas air dan ekosistem, serta peningkatan manfaat sosial dan ekonomi. Melihat dari konteks revitalisasi wisata sungai ini, dilakukan untuk menjadikan Sungai Moro sebagai destinasi wisata desa yang dapat mendongkrak perekonomian lokal. Metode penelitian menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) untuk dapat menggali potensi lokal serta memanfaatkan sumber daya secara optimal.

Namun, meskipun revitalisasi telah membawa manfaat, seperti peningkatan jumlah wisatawan dan perekonomian desa, terdapat tantangan seperti pencemaran air dan dampak negatif terhadap ekosistem. Pentingnya untuk terus memperbaiki dan memantau kualitas sungai, serta melibatkan masyarakat dalam upaya pengelolaan berkelanjutan. Penambahan paket river tubing sebagai bagian dari inovasi revitalisasi diharapkan dapat membantu menjaga kebersihan sungai dan meningkatkan daya tarik wisata secara berkelanjutan.

Referensi

- Arbani Inggar Rayi, & Idajati Hertiar. (2017). Identifikasi Potensi dan Masalah dalam Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas di Surabaya Utara. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), 2337–3520.
- Herlina. (2022). Manfaat Bantaran Sungai Untuk Kegiatan Perekonomian Masyarakat Di Kota Banjarmasin Sebagai Sumber Belajar IPS. *IPS FKIP ULM*, 1(1), 31–39.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, III(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Herry Setyawan, W., Rahayu, B., Maryam, S., Muafiqie, H., Marendah Ratnaningtyas, E., Nurhidayah, R., & Yusuf Efendi, M. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. PT. Gaptrek Media Pustaka.
- Kartika T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3(1), 01–113.
- Keliwar S, & Nurcahyo A. (2015). Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 12(2), 10–27.
- Khansana Nur Laily Zumrotul, Wibowo Monalisa Trio, & Al-Amin Muhammad Noer Falaq. (2024). Implementasi Problem Tree Analysis Terhadap Program Sidoarjo Revitalisasi Fungsi Kali Dalam Upaya Revitalisasi Sungai Di Desa Gempol Sari. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>

- Maulina, N., & Atika. (2021). Komunikasi Lingkungan Melalui Maharagu Sungai Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Revitalisasi Sungai Kota Banjarmasin. *Communication : Journal of Communication Studies*, 6(1), 67–75.
- Mayarni, & Meiwanda G. (2018). Peningkatan Ekonomi Rakyat Berbasis Desa Wisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 61–124.
- Ramadhan, I., Dewantara, J. A., Efriani, E., Olendo, Y. O., & Bafadal, M. F. (2020). Waterfront Sebagai Modal Sosial Ekonomi Masyarakat Di Tepian Sungai Kapuas. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 9(3), 213–225. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i3.877>
- Reni, D., Diana, M., & Jannah, R. (2020). Revitalisasi Modal Sosial Dalam Pengelolaan Wisata Raung Tubing Adventure Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Social Capital Revitalization in Raung Tubing Tourism Management in Sumberbulus Village, Ledokombo District, Jember District. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 9(1), 47–60.
- Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul, A. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1). <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>
- Sari, E. K., & Wijaya, O. E. (2019). Penentuan Status Mutu Air Dengan Metode Indeks Pencemaran Dan Strategi Pengendalian Pencemaran Sungai Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 486. <https://doi.org/10.14710/jil.17.3.486-491>
- Siahaan, R., Soedharma, D., & Prasetyo, L. B. (2011). Kualitas Air Sungai Cisadane, Jawa Barat-Banten (Water Quality of Cisadane River, West Java-Banten). *Jurnal Ilmiah Sains*, 11(2), 269–272.
- Siahaan, S., & Widiastuti, T. (2018). Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah Di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 191–197.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Pingkatan

Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62.
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>

Witsqa Firmansyah, Y., Setiani, O., Hanani Darundiati, Y., Kesehatan Lingkungan, M., Kesehatan Masyarakat, F., Diponegoro, U., & Kesehatan Lingkungan, D. (2021). Kondisi Sungai di Indonesia Ditinjau dari Daya Tampung Beban Pencemaran: Studi Literatur. *Serambi Engineering*, VI(2).

Wulandari, H., Oktavia, M., & Heldayani, E. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Revitalisasi Sungai Sekanak Di Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*, 5(2), 44–49.

Yogafanny E. (2015). Pengaruh Aktifitas Warga di Sempadan Sungai terhadap Kualitas Air Sungai Winongo. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 7(1), 41–50.

Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176–185. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.239>